

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket

Garry William Dony, Bernisa, Yossita Wisman

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: garrydony@fkip.upr.ac.id, bernisa@fkip.upr.ac.id,
yossitawisman@fkip.upr.ac.id

Diterima:07-01-2024; Disetujui:07-02-2024; Dipublikasi:09-02-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil pembelajaran teknik dasar passing bola basket (chest pass dan overhead pass). Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimental sejati (true experimental) dengan skema *the pre-test post-test control group design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Palangka Raya pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan partisipasi 52 siswa dari dua kelas, yaitu kelas VIIB dan VIIF, yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Evaluasi hasil belajar meliputi aspek kognitif dengan tes pilihan ganda, aspek afektif melalui observasi sikap siswa selama pembelajaran, dan aspek psikomotor melalui observasi kinerja passing bola basket. Analisis data melibatkan uji prasyarat menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas *Levene's Test of Equality of Error Variance*, serta uji hipotesis dengan uji-t pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal dan homogen. Uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 4.334, melebihi nilai t_{tabel} sebesar 1.675, dengan nilai signifikansi $p < 0.00$. Dari hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palangka Raya tahun pelajaran 2023/2024. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: kooperatif, STAD, hasil belajar, bola basket

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah *psikomotor*, tetapi tidak mengabaikan ranah *kognitif* dan *afektif*, pendidikan jasmani di sekolah mencakup kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.



Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan pada tanggal 23 April 2023 yang bertempat di SMP Negeri 9 Palangka Raya pada siswa kelas VIIIE yang mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari data persentase aktivitas belajar yang di peroleh saat observasi awal pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 9 Palangka Raya yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 15 orang putra dan 11 orang putri dimana hasil belajar teknik dasar passing bola basket (chest pass dan overhead pass) tergolong rendah. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut, ada 3 orang siswa (11,53%) memperoleh nilai B (baik), 10 orang siswa (38,46%) yang memperoleh nilai C (cukup), 7 orang siswa (26,92%) yang memperoleh nilai D (kurang), dan yang sangat kurang atau tidak tuntas 6 orang siswa (23,07%).

Dengan menganalisis hasil belajar tersebut, maka penguasaan materi teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 9 Palangka Raya sangat kurang. Kegiatan-kegiatan yang diamati dalam aktivitas belajar siswa yaitu: melihat (*visual*), lisan, mendengarkan (*audio*), *metrik*, mental, emosional. Dari kegiatan aktivitas yang diamati terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes, yaitu: (a) pada kegiatan *visual* masih banyak siswa yang tidak mengamati dan menyimak penjelasan guru saat mendemonstrasi teknik dasar *passing chest pass* dan *overhead pass* (b) pada kegiatan *metrik* masih banyak siswa yang tidak melakukan gerakan-gerakan baru yang mendukung penyempurnaan teknik dasar *passing chest pass* dan *overhead pass* (c) pada kegiatan mental masih banyak siswa yang tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing chest pass* dan *overhead pass* dan (d) pada kegiatan emosional masih banyak siswa yang kurang tenang dan berani dalam menghadapi kendala dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing chest Pass* dan *overhead pass*.

Aktivitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi hasil belajar teknik dasar *passing* (chest pass dan overhead pass) bola basket pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 9 Palangka Raya pada observasi awal dengan menggunakan instrumen penilaian hasil belajar. Pertama, pada aspek kognitif adalah dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk isian sesuai dengan materi pembelajaran. Kedua, pada aspek *afektif* yang dilakukan oleh peneliti dan siswa didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses tercapai atau tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah.

Guru perlu menemukan cara efektif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan tantangan (Santoso, 2023) dan mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sekaligus membantu siswa untuk menemukan solusi

antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dengan pengetahuan sikap dan keterampilan yang diperoleh di sekolah.

Model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat ini, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang sederajat tetapi heterogen, memiliki tingkat kemampuan berbeda. Tujuan pembentukan kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar dengan sarana yang ada (Syarif A., 2023).

Lebih lanjut, Made Agus Wijaya (2015) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), dimana siswa memperoleh pengalaman belajar dan bergerak dengan menyenangkan interaktif, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui model pembelajaran kooperatif, prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa mendapat ruang yang cukup dalam pembelajaran.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah. (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, (3) mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. (4) Memberikan Kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: Peneliti Puspawati tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap minat dan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 3 Palangka Raya, 2022, Penelitian Sumarni, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat terhadap lingkungan pada siswa kelas V SD sedesa Mihing tahun pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket pada siswa kelas

VIIIE SMP Negeri 9 Tahun pelajaran 2023/2024”.

Bola basket sejatinya adalah permainan tim. Walaupun pemain yang memiliki keterampilan tinggi biasmendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain bolabasket harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan tepat.

Tim bola basket terdiri dari enam pemain lapangan. Keterampilan untuk mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkankeenam pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik dari pada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil. Keterampilan mengoper dan menerima bola yang tidak baik akan mengakibatkan lepasnya bola dan membuang-buang kesempatan untuk menciptakan masuknya bola ke dalam ring.

Adapun teknik dasar permainan bola basket adalah sebagai berikut: (a) menggiring bola (*dribbling*), (b) mengoper(*passing*), (c) pivot, (d) menembak (*shooting*), (e) Rebound. Menggiring bola bertujuan untuk membawa bola menghindari lawan atau mengumpannya pada kawan satu tim yang dekat dengan ring lawan. Menggiring dilakukan dengan cara memantulkan bola pada permukaan lantai dengan menggunakan tangan, sementara pada sepak bola menggiring dilakukan dengan menggiring bola dengan menggunakan kaki.

Mengoper (*passing*) adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. Pivot digunakan untuk melakukan gerakan tipuan pada lawan, dengan cara pemain menggerakkan badan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan kedua tangan menjaga bola dari serbuan lawan. Menembak (*shooting*), melakukan *shooting* dengan cara memasukan bola kedalam ring lawan menggunakan teknik *set shoot* (diam ditempat dan memasukan bola dengan satu tangan atau duatangan), *jump shoot* (memasukan bola dengan melompat), dan *lay up* (memasukan bola dengan berlari dengan melompat). *Rebound opensive* merupakan lemparan yang gagal masuk kemudian dimasukan lagi ke dalam ring oleh rekan tim dan jika berhasil masuk, tim mendapatkan dua poin. *Rebound defensive* merupakan teknik merebut bola yang gagal dimasukan oleh lawan agar tidak ada lagi usaha untuk memasukan bola ke ring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sejati (*true experimental*). Eksperimen sejati ini memiliki ciri, ”Adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random” (Sugiyono, 2012:112). Adapun tujuan dari penelitian eksperimen sejati adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepala satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan

memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikatakan kondisi perlakuan (Kanca,2010:86).

Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok. Perlakuan pada masing-masing kelompok dirancang dalam waktu yang sama, dan porsi materi pelajaran yang sama terbatas pada teknik dasar *passing* bola basket (chest pass dan *overhead pass*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Palangka Raya pada Kelas VII tahun pelajaran 2023/2024. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa yang diberikan dua kali perlakuan sedangkan kelompok kontrol diberikan dua kali pembelajaran dengan model konvensional. Rancangan pada penelitian ini adalah rancangan *the pretest-posttest control group design*. Rancangan penelitian ini adalah rancangan *the randomized pretests-posttest control group the same subject design*. Penelitian tentu harus ada sampel dan populasi. Populasi menentukan sampel yang akan diambil, “Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama” (Kanca, 2010:19).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Palangka Raya jumlah kelas VII yang ada di SMP Negeri 9 Palangka Raya adalah sebanyak 5 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E. Secara keseluruhan jumlah populasi adalah 128 kemudian dilakukan pengundian kelas dan dua kelas yang terpilih yaitu kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelompok Kontrol. Pengambilan data hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu data diujikan normalitas dan homogenitasnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini di pilih dengan teknik *simple random sampling*. Dari lima kelas tersebut diundi untuk menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh sampel penelitian. Sampel penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dalam konteks ini, sampel penelitian adalah siswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 9 Palangka Raya tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu: siswa kelas VII B berjumlah 26 orang dan VII F berjumlah 30 orang, sehingga keseluruhan jumlah subjek penelitian adalah 52 orang. Dua kelas yang ada diundi untuk menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh sampel penelitian untuk masing-masing perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini

kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Pemberian perlakuan pada eksperimen dilakukan pada Jumat, 9 Mei 2023 dan 16 Mei 2023 sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pada 23 April dan 26 Mei 2023. Kegiatan penelitian ini dilakukan di lapangan olahraga SMPN 9 Palangka Raya. Data yang berupa nilai diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Nilai dari kedua kelas tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Belajar *Passing Bola Basket Chest pass dan Over Head pass*

Variabel	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Banyak Siswa	26 Orang	26 Orang
Rata-rata <i>Pretest</i>	70,3	69,76
Rata-rata <i>Posttest</i>	82,29	75,73
Nilai <i>Posttest</i> (-) <i>Pretest</i>	12,23	5,97

Berdasarkan Tabel 1 tentang hasil belajar *passing bola basket chestpass dan over head pass* kelompok eksperimen yang berjumlah 26 orang diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 70,3 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 82,29 sedangkan kelompok kontrol yang berjumlah 26 orang diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 69,76 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 75,73. Untuk mengetahui peningkatan pada kedua kelompok tersebut dilakukan dengan cara rata-rata nilai *posttest* dikurangi dengan rata-rata nilai *pretest*. Hasil peningkatan yang didapatkan pada masing-masing kelompok adalah pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 12,23 sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 5,97, sehingga dapat disimpulkan peningkatan yang lebih signifikan terdapat pada kelompok eksperimen dengan kenaikan rata-rata nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil signifikan kelompok eksperimen adalah 0,066 dan kelompok kontrol 0,081 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian semuasebaran data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai eksperimen						
VII F	.165	26	.066	.929	26	.072
Kontrol	.161	26	.081	.897	26	.013
VIII B						

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians dengan menggunakan rumus *Levene's Test Of Equality Error Variance* menunjukkan bahwa data homogen dengan hasil analisis 0,084 Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika nilai $sig > 0,05$, sehinggadapat disimpulkan bahwa variansi padasetiap kelompok adalah sama (homogen).

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.397	8	12	.084

Langkah terakhir adalah dengan menggunakan uji SPSS 16.0 *for windows Samples Independent Test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif STAD terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil Uji *IndependentSamples Test* diperoleh nilai 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. Uji F

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. 95% Confidence Error Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
Nilai Equal variances assumed	2.814	.100	4.29	48	.000	6.72756	1.56494	3.58104	9.87409
Equal variances not Assumed			4.33	47.3	.000	6.72756	1.55223	3.60544	9.84969

Dari perhitungan pada tabel kerja di atas, diperoleh t_{hitung} 4.334. Adapun nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $dk = 26 + 26 - 2 = 50$ adalah 1675. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMPN 9 Palangka Raya tahun pelajaran 2023/2024 yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari hasil belajar siswa yang mengikutipembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap peningkatan hasil belajar materi teknik dasar *passing* bola basket chest pass dan overhead pass pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 9 Palangka Raya tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut. (1) Bagi guru Penjasorkes, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. (2) Penelitian ini dilaksanakan pada pokokbahasan teknik dasar *passing* bola basket chest pass dan overhead pass di kelas VIIF SMP Negeri 9 Palangka Raya, sehingga untuk memperoleh bukti- bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Penjasorkes secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gede, E. (2011). TP. Kepelatihan Bolabasket. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jon, O . (2007). Dasar-Dasar BolaBasket. Bandung: Pakar Raya.
- Kanca, I. N. (2010). Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Singaraja :Universitas Pendidikan Ganesha.
- Makmun, A. S. (2002). Psikologi Pendidikan. Bandung:Rosda Karya Remaja.
- Nurhadi, dkk. (2004). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nyoman, D. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Andi.
- Omer, H. (2008). Kurikulum dan pembelajaran. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Puspawati, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap minat dan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Nomor 3 Legian – Badung.
- Riyanto, Y. (2009). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 14(2), 469-478. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.267>.
- Santoso, N. (2009). Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas : Antara Harapan dan Kenyataan. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.

- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, N. K. (2011). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat terhadap lingkungan pada siswa kelas V SD-se desas sibangkaja tahun pelajaran 2010/2011*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wijaya, M. A. (2015). *Developing Fundamental Movement Based Cooperative Learning Model In Primary School*. Tersedia pada <http://pps.unj.ac.id/journal/ijer/article/viewFile/150/149.pdf> (diakses pada 1 Juni 2023).
- Syarif, A., Juwita, D. R., & Wisman, Y. (2023). *Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Prasarana Sarana Pembelajaran PJOK*. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 338-347. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.240>.